

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, terkait dengan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala Rumah Tangga terhadap Keharmonisan dalam Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Burasia. Kepemimpinan kepala rumah tangga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar keharmonisan. Kepemimpinan kepala rumah tangga yang efektif akan mempengaruhi keharmonisan dalam Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Burasia dengan cara memimpin keluarga dengan baik, menjadi teladan, dan membangun komunikasi yang baik dengan anggota keluarga dan jemaat. Oleh karena itu, penting bagi jemaat dan gereja untuk memahami dan mendukung peran kepala rumah tangga dalam membangun keharmonisan.

B. Saran

Saran penulis dalam penelitian ini yakni:

1. Kepada kampus IAKN Toraja Penulisan ini dapat digunakan sebagai sumbangsi pemikiran kepada pembaca maupun mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Kepada Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen Karya Ilmiah ini dapat menjadi salah satu referensi bagi Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen dalam mengimpelementasikan visi dan misi sebagai salah satu bagian dari identitas Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen. Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam matakuliah Pengantar Kepemimpinan serta untuk penelitian selanjutnya.
3. Kepada Para Kepala Rumah Tanggadiharapkan untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam keluarga, terutama dalam hal pembinaan rohani, komunikasi yang terbuka, dan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Kepala rumah tangga perlu menyadari bahwa peran mereka sangat besar dalam menciptakan keluarga yang harmonis, yang pada akhirnya akan berdampak pada keharmonisan jemaat secara keseluruhan.
4. Kepada Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Burasia disarankan untuk memberikan pembinaan khusus bagi kepala rumah tangga melalui seminar, retret keluarga, atau pelatihan kepemimpinan rohani. Gereja juga perlu memberikan ruang yang lebih besar bagi kepala keluarga untuk terlibat dalam pelayanan dan kepengurusan, agar mereka semakin terdorong untuk menjadi teladan bagi jemaat.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan jemaat dari beberapa gereja lain agar dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala rumah tangga dan keharmonisan jemaat. Penelitian juga dapat diperdalam dengan pendekatan kuantitatif agar hasilnya lebih variatif dan dapat dibandingkan secara statistik.